

# Penguatan Karakter Religius dan Kesadaran Moral Siswa melalui Kajian Tahun Baru Islam di SMPN 2 Bangsal Mojokerto

Abdullah Khanif<sup>1</sup>, Miftakhur Ridlo<sup>1</sup>, Ardhana Rahmayanti<sup>2</sup>, Laily Noer Hamidah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Uluwiyah Mojokerto Jawa Timur Indonesia

<sup>2</sup> Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo  
email: khanif.lecturer.uluwiyah.ac.id, ridlo.lecturer.uluwiyah.ac.id

**Abstract.** *Strengthening students' religious character and moral awareness is an important need in facing the challenges of digital technology development and changes in adolescent behavior. This community service program aimed to improve students' understanding of the meaning of the Islamic New Year as a momentum for hijrah and to instill religious values that can be applied in daily life. The activity was conducted at SMPN 2 Bangsal Mojokerto, targeting students in Grades VII, VIII, and IX as part of the commemoration of the Islamic New Year 1448 AH. The implementation method used an educational-participatory approach through preparation, implementation, and evaluation stages. The implementation stage consisted of interactive lectures, discussions, question-and-answer sessions, and reflections on the values of hijrah as they relate to students' experiences. The results showed that students were able to understand hijrah not only as a historical event, but also as a process of self-transformation toward better behavior. Students were also able to identify character values such as honesty, discipline, responsibility, social care, respect, and self-control. This activity indicates that the study of the Islamic New Year can serve as an effective educational medium for strengthening students' religious character and moral awareness in a contextual, reflective, and sustainable manner. These findings support the importance of collaboration between schools and higher education institutions in developing a religious culture that is relevant to the current needs of students in the school environment.*

**Keywords:** *religious character, moral awareness, Islamic new year, character education*

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai makna tahun baru Islam sebagai momentum hijrah serta menanamkan nilai religius yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan di SMPN 2 Bangsal Mojokerto dengan sasaran siswa kelas VII, VIII, dan IX dalam rangka peringatan Tahun Baru Islam 1448 H. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan refleksi nilai hijrah yang dikaitkan dengan pengalaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami hijrah bukan hanya sebagai peristiwa sejarah, tetapi sebagai proses perubahan diri menuju perilaku yang lebih baik. Siswa juga mampu mengidentifikasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, rasa hormat, dan pengendalian diri. Kajian tahun baru Islam dapat menjadi media edukatif yang efektif untuk memperkuat karakter religius dan kesadaran moral siswa secara kontekstual, reflektif, dan berkelanjutan. Temuan ini mendukung pentingnya kolaborasi sekolah dan perguruan tinggi dalam membangun budaya religius yang relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** karakter religius, kesadaran moral, tahun baru Islam, pendidikan karakter

## 1. PENDAHULUAN

Karakter religius dan kesadaran moral merupakan fondasi penting dalam membentuk peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, berempati, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga membentuk pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral sebagaimana ditekankan oleh Lickona. Religiusitas berperan penting dalam pembentukan perilaku sosial remaja karena berkaitan dengan perilaku prososial melalui nilai kebaikan [1]. Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan nilai religius di sekolah menjadi strategi untuk membentuk akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Integrasi nilai religius dalam pendidikan karakter dinilai mampu membangun moral, etika, integritas, dan kesadaran sosial generasi muda [2]. Oleh karena itu, Tahun Baru Islam dapat dimanfaatkan sebagai media edukatif untuk menanamkan makna hijrah sebagai perubahan diri menuju pribadi disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Realitas saat ini menunjukkan bahwa generasi muda menghadapi tantangan moral akibat perkembangan teknologi digital dan media sosial. Paparan informasi tanpa batas, budaya instan, *cyberbullying*, penyebaran hoaks, dan menurunnya etika komunikasi sering ditemukan dalam kehidupan remaja. UNICEF melaporkan bahwa 45% anak muda Indonesia usia 14-24 tahun pernah mengalami *cyberbullying*, sehingga ruang digital berisiko bagi perkembangan sosial dan moral remaja. menunjukkan bahwa moral disengagement berhubungan kuat dengan *cyberbullying*, sehingga lemahnya kesadaran moral dapat membenarkan perilaku negatif di ruang digital [3]. Kajian etika penggunaan media sosial pada siswa sekolah menengah juga menunjukkan perlunya penguatan etika digital agar peserta didik mampu berinteraksi santun dan bertanggung jawab [4].

Meskipun banyak sekolah melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti doa bersama, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam, kegiatan tersebut perlu diarahkan tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai internalisasi nilai. Internalisasi karakter religius membutuhkan model yang mampu meningkatkan moral siswa melalui pengalaman bermakna [5]. Pembentukan perilaku religius memerlukan keterpaduan moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action* melalui pembiasaan berkelanjutan [6]. Pendidikan karakter efektif perlu diwujudkan melalui praktik nyata, budaya sekolah, dan keterlibatan pendidik secara konsisten.

Secara teoritis, penguatan karakter religius dan kesadaran moral dapat dijelaskan melalui teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menekankan keterpaduan moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*. Ketiga komponen tersebut perlu berkembang seimbang agar peserta didik tidak hanya mengetahui nilai kebaikan, tetapi juga memiliki kesadaran dan kebiasaan untuk mengamalkannya. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama sekaligus hubungan manusia dengan Allah SWT sebagai sumber nilai moral dan spiritual. Pendidikan Agama Islam penting dalam membentuk karakter religius dan moral siswa melalui kurikulum berbasis nilai, keteladanan guru, dan budaya religius sekolah. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, dan keteladanan perlu

ditanamkan sejak usia sekolah melalui pembelajaran, pembiasaan, dan integrasi nilai karakter dalam kegiatan pendidikan.

Pelaksanaan PKM kajian Tahun Baru Islam penting dilakukan karena sekolah merupakan lingkungan strategis untuk membentuk karakter religius dan kesadaran moral peserta didik. Kegiatan ini menjadi sarana kolaborasi perguruan tinggi dan sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter melalui pemaknaan hijrah sebagai perubahan diri menuju perilaku lebih baik. Melalui kajian keislaman yang komunikatif dan kontekstual, siswa diharapkan memahami nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian, serta menjadikan kegiatan ini sebagai media refleksi untuk memperbaiki perilaku sehari-hari. Dengan demikian, PKM ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna Tahun Baru Islam, menanamkan nilai religius aplikatif, dan mendukung penguatan pendidikan karakter di SMPN 2 Bangsal Mojokerto.

## **2. METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMPN 2 Bangsal Mojokerto dengan sasaran siswa kelas VII, VIII, dan IX dalam rangka peringatan Tahun Baru Islam 1448 H. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan peserta, serta penyusunan materi kajian tentang makna hijrah dan penguatan karakter religius. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan refleksi nilai hijrah yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter Lickona yang menekankan keterpaduan moral knowing, moral feeling, dan moral action agar peserta didik tidak hanya memahami nilai moral, tetapi juga terdorong untuk mengamalkannya. Selain itu, kegiatan keagamaan dan budaya religius sekolah dinilai efektif dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman reflektif [7] [8] [9] [10].

## **3. HASIL DAN DISKUSI**

### **3.1 Hasil**

#### **3.1.1 Pelaksanaan Kajian Tahun Baru Islam sebagai Media Penguatan Karakter Religius Siswa**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Penguatan Karakter Religius dan Kesadaran Moral Siswa melalui Kajian Tahun Baru Islam di SMPN 2 Bangsal Mojokerto” telah terlaksana dengan melibatkan siswa sebagai peserta utama kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kajian keislaman yang berfokus pada pemahaman makna Tahun Baru Islam dan nilai hijrah sebagai momentum perubahan diri menuju pribadi yang lebih baik. Materi yang diberikan tidak hanya membahas sejarah hijrah Nabi Muhammad SAW, tetapi juga menghubungkan nilai-nilai hijrah dengan kehidupan peserta didik, seperti peningkatan

kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi perkembangan teknologi digital.



**Gambar 1.** Penyampaian materi kajian Tahun Baru Islam kepada siswa SMPN 2 Bangsal Mojokerto

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya karakter religius dalam kehidupan seorang pelajar. Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman bahwa religiusitas tidak hanya diwujudkan melalui aktivitas ibadah, tetapi juga tercermin melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Nilai religius diarahkan untuk membentuk hubungan manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*) serta hubungan sosial dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Melalui penyampaian materi tersebut, siswa diarahkan untuk memahami bahwa karakter religius harus diwujudkan dalam perilaku nyata, seperti berkata santun, menghormati guru, menjaga pergaulan, bertanggung jawab terhadap tugas sekolah, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial.

### 3.1.2 Internalisasi Nilai Hijrah dalam Pembentukan Kesadaran Moral Peserta didik

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman siswa mengenai konsep hijrah dalam konteks kehidupan modern. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian siswa memahami hijrah hanya sebagai peristiwa sejarah perpindahan Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah. Melalui kajian yang diberikan, siswa diarahkan untuk memahami bahwa hijrah juga memiliki makna perubahan sikap dan perilaku menuju kondisi yang lebih baik. Nilai hijrah dikontekstualisasikan dengan permasalahan yang dekat dengan kehidupan remaja saat ini, seperti kurangnya disiplin belajar, rendahnya etika komunikasi, penggunaan media sosial yang berlebihan, perilaku kurang santun, serta pentingnya menjaga hubungan sosial yang positif.



**Gambar 2.** Interaksi dan diskusi bersama siswa mengenai implementasi nilai hijrah dalam kehidupan sehari-hari

Pendekatan kontekstual ini membuat siswa lebih mudah menghubungkan nilai agama dengan persoalan nyata yang mereka alami. Siswa diajak melakukan refleksi bahwa perubahan kecil, seperti lebih menghargai guru, berkata baik kepada teman, menghindari perundungan, menggunakan media sosial secara bijak, dan meningkatkan tanggung jawab belajar merupakan bentuk implementasi nilai hijrah dalam kehidupan sehari-hari. Hasil diskusi (Gambar 2) menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi beberapa perilaku yang perlu diperbaiki.

### **3.1.3 Peningkatan Partisipasi dan Kesadaran Siswa melalui Pendekatan Interaktif**

Pelaksanaan PKM menunjukkan bahwa pendekatan kajian secara interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut terlihat dari perhatian peserta selama penyampaian materi, respons terhadap pertanyaan pemateri, serta keterlibatan siswa dalam menyampaikan pendapat selama sesi diskusi. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga dilibatkan untuk berpikir, merespons, dan menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi mereka. Metode diskusi dan refleksi memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengevaluasi perilaku sehari-hari. Siswa diberikan kesempatan untuk memahami bahwa nilai-nilai Islam tidak terpisah dari kehidupan mereka sebagai pelajar.



**Gambar 3.** Keaktifan siswa dalam sesi tanya jawab dan refleksi nilai karakter

Nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, dan pengendalian diri dijelaskan sebagai bagian dari karakter religius yang harus diterapkan dalam hubungan dengan guru, orang tua, teman, serta lingkungan sekolah. Pendekatan interaktif juga membantu siswa lebih mudah memahami pesan moral yang disampaikan. Suasana kegiatan yang komunikatif membuat peserta lebih terbuka dalam memberikan contoh perilaku positif maupun perilaku yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembinaan kesadaran moral melalui dialog, refleksi, dan penguatan motivasi.

### **3.1.4 Dampak Kegiatan terhadap Penguatan Karakter Religius di Lingkungan Sekolah**

Pelaksanaan PKM memberikan kontribusi positif terhadap upaya sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter. Kegiatan kajian Tahun Baru Islam menjadi ruang pembelajaran nonformal

yang membantu siswa memahami bahwa nilai agama memiliki keterkaitan langsung dengan perilaku sehari-hari. Peringatan Tahun Baru Islam tidak hanya dipahami sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga sebagai sarana pendidikan nilai yang dapat mendorong siswa untuk melakukan perubahan diri. Beberapa nilai karakter yang ditekankan dalam kegiatan ini meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, rasa hormat, dan kontrol diri. Kejujuran ditanamkan melalui kesadaran untuk berkata benar dan bertindak sesuai dengan nilai agama.

Kedisiplinan ditekankan melalui kemampuan mengatur waktu, melaksanakan ibadah, dan menjalankan kewajiban sebagai pelajar. Tanggung jawab diarahkan pada kesadaran siswa terhadap tugas pribadi maupun sosial. Kepedulian sosial diwujudkan melalui sikap menghormati teman, guru, keluarga, dan masyarakat. Sementara itu, kontrol diri ditekankan terutama dalam menghadapi penggunaan teknologi, media sosial, dan pergaulan remaja. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan karakter religius dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana tetapi bermakna apabila dikemas secara kontekstual dan komunikatif. Kajian Tahun Baru Islam mampu menjadi media untuk menanamkan nilai hijrah, membangun kesadaran moral, dan mendorong siswa untuk memperbaiki perilaku sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan PKM ini mendukung upaya sekolah dalam membangun budaya religius dan membentuk peserta didik yang lebih berakhlak, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

### **3.2 Diskusi**

#### **3.2.1 Kajian Tahun Baru Islam sebagai Media Penguatan Karakter Religius Siswa**

Pelaksanaan PKM melalui kajian Tahun Baru Islam menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah dapat dikembangkan menjadi media penguatan karakter yang lebih bermakna, bukan hanya sebagai kegiatan seremonial. Berdasarkan hasil kegiatan, siswa memperoleh pemahaman bahwa Tahun Baru Islam tidak hanya diperingati sebagai pergantian tahun dalam kalender Hijriah, tetapi juga sebagai momentum refleksi diri untuk memperbaiki sikap dan perilaku. Kajian yang diberikan mampu menghubungkan makna hijrah dengan kehidupan pelajar, seperti pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, penghormatan kepada guru dan orang tua, serta kemampuan mengendalikan diri dalam kehidupan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dapat menjadi sarana edukatif untuk menanamkan nilai religius yang lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, hasil kegiatan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan keterpaduan antara *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Siswa terlebih dahulu diberikan pemahaman mengenai nilai-nilai religius, kemudian diarahkan untuk menyadari pentingnya nilai tersebut, dan akhirnya didorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kajian Tahun Baru Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai moral dan religius. Pendidikan karakter yang mengadaptasi pemikiran Lickona perlu mengembangkan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral secara terpadu. Selain itu, integrasi nilai religius dalam pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk moral, etika, integritas, dan kesadaran sosial peserta didik.

### **3.2.2 Internalisasi Nilai Hijrah dalam Membentuk Kesadaran Moral Peserta Didik**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa salah satu capaian penting PKM adalah meningkatnya pemahaman siswa mengenai makna hijrah dalam konteks kehidupan modern. Sebelum kegiatan, hijrah cenderung dipahami sebagai peristiwa sejarah perpindahan Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah. Setelah mengikuti kajian, siswa diarahkan untuk memahami bahwa hijrah juga dapat dimaknai sebagai perubahan perilaku menuju kondisi yang lebih baik. Pemahaman ini menjadi penting karena siswa dapat melihat bahwa perubahan karakter tidak harus dimulai dari hal besar, tetapi dapat diawali dari kebiasaan sederhana, seperti menjaga tutur kata, meningkatkan disiplin belajar, menghormati guru dan orang tua, serta membangun hubungan yang baik dengan teman.

Internalisasi nilai hijrah dalam kegiatan ini dilakukan melalui refleksi dan pengaitan nilai agama dengan pengalaman sehari-hari siswa. Pendekatan tersebut membantu peserta didik memahami bahwa ajaran agama memiliki relevansi langsung dengan permasalahan yang mereka hadapi, baik di sekolah, keluarga, maupun lingkungan sosial. Pembentukan karakter religius dapat diperkuat melalui budaya sekolah, pembiasaan, dan pengalaman bermakna. Sejalan dengan itu, budaya sekolah Islam berperan dalam membentuk karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai Islam ke dalam praktik keseharian. Dengan demikian, nilai hijrah dalam kajian Tahun Baru Islam dapat menjadi media untuk memperkuat kesadaran moral dan membangun komitmen perubahan perilaku siswa secara bertahap [11] [12] [13] [14].

### **3. Pendekatan Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi dan Refleksi Siswa**

Pendekatan interaktif yang digunakan dalam kegiatan PKM memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Berdasarkan hasil kegiatan, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi, tanya jawab, dan refleksi nilai hijrah. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran karakter lebih efektif apabila siswa diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi, serta mengidentifikasi perilaku yang perlu diperbaiki. Hal ini penting karena pembentukan karakter tidak cukup hanya melalui pemberian pengetahuan, tetapi juga memerlukan kesadaran, pengalaman, pembiasaan, dan komitmen perubahan perilaku.

Pendekatan interaktif juga memungkinkan siswa memahami nilai-nilai Islam secara lebih kontekstual. Melalui diskusi, siswa dapat mengaitkan nilai hijrah dengan persoalan remaja saat ini, seperti penggunaan media sosial, etika komunikasi, kedisiplinan, dan pengendalian diri. Integrasi nilai pendidikan Islam dapat menjadi kunci dalam pendidikan karakter generasi muda karena membantu peserta didik memahami nilai agama secara lebih dekat dengan kehidupan mereka. Penguatan karakter religius membutuhkan proses pendidikan yang tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga pembiasaan, lingkungan pendukung, dan penerapan nilai dalam tindakan nyata. Dengan demikian, pendekatan interaktif dalam kajian Tahun Baru Islam mampu

memperkuat partisipasi siswa sekaligus membangun kesadaran karakter secara lebih mendalam [15].

#### 4. Kontribusi PKM terhadap Penguatan Karakter Religius di Lingkungan Sekolah

Pelaksanaan PKM ini memberikan kontribusi positif terhadap program penguatan pendidikan karakter di SMPN 2 Bangsal Mojokerto. Kegiatan kajian Tahun Baru Islam menjadi bentuk pendidikan nonformal yang melengkapi pembelajaran di kelas, khususnya dalam menanamkan nilai religius dan moral kepada siswa. Nilai-nilai yang ditekankan dalam kegiatan ini, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, rasa hormat, dan pengendalian diri, merupakan bagian penting dari karakter religius yang perlu ditanamkan secara berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai memahami bahwa karakter religius tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga dengan cara bersikap, berkomunikasi, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan orang lain.



**Gambar 5.** Ringkasan Hasil dan Diskusi PKM

Penguatan karakter religius menjadi semakin penting karena generasi muda saat ini menghadapi berbagai tantangan akibat perkembangan era digital. Media sosial, pergaulan, dan budaya digital dapat memengaruhi pola komunikasi, kontrol diri, dan perilaku moral siswa. Pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam relevan untuk menghadapi dampak negatif teknologi di era digital. Selain itu, bahwa *moral disengagement* memiliki hubungan dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja pengguna aktif media sosial. Oleh karena itu, kajian Tahun Baru Islam dapat menjadi sarana untuk membangun kesadaran moral siswa agar lebih bijak dalam bersikap, berkomunikasi, menggunakan teknologi, dan mengambil keputusan.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan pemahaman keagamaan kepada siswa, tetapi juga memberikan motivasi untuk memperbaiki diri melalui nilai hijrah. Sekolah memperoleh dukungan dalam pembinaan karakter siswa, sedangkan siswa memperoleh ruang refleksi untuk memahami perilaku yang perlu dipertahankan dan diperbaiki. Agar dampaknya lebih berkelanjutan, kegiatan serupa perlu dilanjutkan melalui pembiasaan keagamaan, pendampingan guru, penguatan budaya religius sekolah, serta kegiatan reflektif yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan demikian, PKM melalui kajian Tahun Baru Islam dapat menjadi model penguatan karakter religius dan kesadaran moral yang relevan diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui kajian Tahun Baru Islam di SMPN 2 Bangsal Mojokerto telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi positif dalam penguatan karakter religius serta kesadaran moral siswa. Kegiatan ini mampu mengubah pemahaman siswa mengenai Tahun Baru Islam dan hijrah, dari sekadar peristiwa sejarah menjadi momentum refleksi untuk memperbaiki diri. Melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan refleksi, siswa memperoleh pemahaman bahwa nilai religius tidak hanya diwujudkan dalam ibadah, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, rasa hormat, pengendalian diri, serta sikap bijak dalam menghadapi perkembangan teknologi dan media sosial.

Secara keseluruhan, kajian Tahun Baru Islam terbukti dapat menjadi media edukatif yang kontekstual dalam menginternalisasikan nilai hijrah dan memperkuat pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Pendekatan edukatif-partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif, reflektif, dan mampu mengaitkan nilai-nilai Islam dengan pengalaman pribadi mereka sebagai pelajar. Agar dampak kegiatan lebih berkelanjutan, penguatan karakter religius perlu terus dilakukan melalui pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, pendampingan siswa, serta pengembangan budaya religius sekolah. Dengan demikian, PKM ini dapat menjadi salah satu model penguatan karakter religius dan kesadaran moral siswa yang relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. A. Hardy and G. Carlo, "Religiosity and prosocial behaviours in adolescence: the mediating role of prosocial values," *Journal of Moral Education*, vol. 34, no. 2, pp. 231–249, Jun. 2005, doi: 10.1080/03057240500127210.
- [2] L. I. E. Jakandar, Y. Pantiwati, H. Sunaryo, and A. Fikriah, "Integration of Religious Values in Character Education: Building the Morals of the Golden Generation," *Al-Hayat J. Islamic. E.*, vol. 9, no. 1, pp. 124–141, Mar. 2025, doi: 10.35723/ajie.v9i1.107.
- [3] L. Zhao and J. Yu, "A Meta-Analytic Review of Moral Disengagement and Cyberbullying," *Front. Psychol.*, vol. 12, p. 681299, Nov. 2021, doi: 10.3389/fpsyg.2021.681299.
- [4] R. Kailani, M. Ali, and L. Dewi, "Factual Conditions Understanding The Ethics of Using Social Media for Secondary School Students in West Java," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, vol. 9, no. 1, pp. 29–39, Nov. 2025, doi: 10.17977/jptpp.v9i1.25166.
- [5] E. Nursalim, Z. Zurqoni, and K. Khojir, "Model of Internalization Religious Character Values to Strengthen Moral Student," *TARBIYA J. Edu. Muslim Soc.*, vol. 10, no. 2, pp. 163–182, Mar. 2024, doi: 10.15408/tjems.v10i2.37575.
- [6] A. Achadah, W. Wahidmurni, and A. F. Yasin, "Internalization of Character Education Values in Shaping Elementary School Students' Religious Behavior," *AJJP*, vol. 14, no. 4, pp. 4723–4734, Sep. 2022, doi: 10.35445/alishlah.v14i4.2509.
- [7] L. Retnasari, A. P. Hakim, H. Hermawan, and D. Prasetyo, "Cultivating Religious Character through School Culture," *IJE-QQR*, vol. 2, no. 1, pp. 27–34, Mar. 2023, doi: 10.58418/ijeqq.v2i1.29.
- [8] I. K. Hidayat, "Integrating Islamic Education Values: The Key To Character Education Of The Young Generation Al-Hikam Perspective," *edureligia*, vol. 8, no. 1, pp. 90–101, Jun. 2024, doi: 10.33650/edureligia.v8i1.8596.
- [9] L. I. E. Jakandar, Y. Pantiwati, H. Sunaryo, and A. Fikriah, "Integration of Religious Values in Character Education: Building the Morals of the Golden Generation," *Al-Hayat J. Islamic. E.*, vol. 9, no. 1, pp. 124–141, Mar. 2025, doi: 10.35723/ajie.v9i1.107.

- [10] B. Cahyanto, F. M. Indana, I. Fiveronica, E. R. Salamah, and N. A. Garbacz, "Integration of Religious Character in School Culture: An Investigation of Character Development Practices in Islamic Elementary School," *ELEMENTARY*, vol. 12, no. 1, p. 49, Jun. 2024, doi: 10.21043/elementary.v12i1.23309.
- [11] A. Suhartini, A. Nursobah, H. Basri, T. Hayati, and M. Erihadiana, "Reflection Learning Experience of Islamic Religious Education Based on Spiritual and Social Values," *EDUPIJ*, vol. 18, no. 1, 2025, doi: 10.22521/edupij.2025.18.488.
- [12] A. N. Zakiyah, A. N. A. Laily, M. Hanifah, and A. Fadhil, "Fenomena Hijrah Instan: Tantangan dan Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Pemahaman yang Kritis dan Mendalam," *Al-Marsus : JMPI*, vol. 3, no. 1, pp. 53–65, Jun. 2025, doi: 10.30983/al-marsus.v3i1.9665.
- [13] P. A. Ghazi and M. Amrullah, "Religious Character Habituation Through School Culture in Elementary Schools: Pembentukan Karakter Religi Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar," *ijemd*, vol. 20, no. 4, Aug. 2025, doi: 10.21070/ijemd.v20i4.914.
- [14] N. A. W. Arimbi and M. Minsih, "Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 6409–6416, Oct. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3042.
- [15] S. Lingga, "Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Guru PAI Menghadapi Tantangan Abad 2".